MARKET CONCENTRATION DAN BANK PERFORMANCE: BUKTI EMPIRIS DARI PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

Oleh
Garnis Irawanti[1]*, Vitasari Kusnaningrum[2], Koko Safitri[3]
[1]Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sampit, Sampit, Indonesia
[2]Department of Business and Management, College Dublin University, Singapura
[3]Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sampit, Sampit, Indonesia
Email: [1*]Garnisira@gmail.com, [3]kokosafitri@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze the effect of market concentration and asset growth on the financial performance of conventional banking in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. Market concentration refers to the extent to which the banking market is dominated by a small number of large banks. This study uses secondary data from the financial statements of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. A sample of 11 conventional banks that meet the criteria. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis to test the research hypothesis. The results of the study indicate that market concentration and asset growth have a significant effect on banking financial performance. High market concentration can have a positive or negative impact on financial performance, depending on the competitive conditions and operational efficiency of the bank. Meanwhile, stable asset growth tends to strengthen the financial performance of banks by increasing operational scale and efficiency. These findings provide important insights for banking management and policy makers in formulating effective strategies to improve financial performance in a competitive market environment.
Keywords: **Market Concentration, Asset Growth and Financial Performance, Conventional Banking**

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan "jantung" perekonomian negara, perbankan memiliki peran penting dalam memajukan dan menggerakkan roda perekonomian. Bank menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit), artinya bank menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank juga menyalurkan dana kepada sektor usaha riil dengan tujuan pemerataan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Bank konvensional merupakan salah satu jenis bank yang populer dan sering digunakan oleh masyarakat. Bank ini beroperasi secara tradisional dan mengikuti prinsip-prinsip perbankan konvensional yang telah ada sejak lama. Bank konvensional memiliki peran utama sebagai tempat penyimpanan dana masyarakat dan memberikan pinjaman kepada nasabah yang memenuhi persyaratan. Selain itu, bank konvensional juga menawarkan berbagai layanan keuangan seperti pembayaran tagihan, transfer uang, serta pembukaan rekening tabungan dan deposito.

Bank konvensional juga memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi negara. Dalam hal ini, bank konvensional

berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan dana tersebut untuk membiayai investasi dan kegiatan ekonomi lainnya. Di sisi lain, bank konvensional juga menawarkan berbagai keuntungan bagi nasabahnya. Selain menjaga keamanan dananya, nasabah juga bisa mendapatkan bunga atas simpanannya.

Saat ini, bank konvensional menawarkan pinjaman dengan bunga yang telah ditetapkan kepada nasabah yang membutuhkannya. Namun, meskipun bank konvensional memegang peranan penting dalam perekonomian, bank konvensional juga memiliki kelemahan. Yaitu, risiko kredit yang dapat muncul ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah yang tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pinjamannya.

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998 telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan konvensional bukanlah satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menanamkan asas keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah. Meskipun pada saat krisis hanya ada satu bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, namun telah diakui oleh banyak kalangan bahwa sistem yang dianut telah mampu membuktikan ketahanannya dari dampak krisis sejak terjadinya krisis moneter, sistem ekonomi syariah semakin dikenal di masyarakat, tidak hanya bagi umat muslim saja, tetapi juga bagi non muslim. Menurut Astawinetu & Handini (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi manajemen perusahaan, terutama untuk memastikan keberhasilan tingkat bisnisnya dan memberikan dasar untuk melanjutkan perencanaan strategis dan operasional di masa mendatang.

Menurut Ramdhan (2022) secara umum kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja merupakan pencapaian atau keberhasilan seseorang atau perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Suatu bank yang memiliki kinerja yang baik akan mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya secara optimal. Salah satu hal yang menentukan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba adalah kinerja yang baik dan efisien. Kinerja bank yang baik dan efisien akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut.

Menurut Jumono (2022) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam analisis ini diperlukan ukuran perbandingan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah Return On Assets (ROA) yang merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menghasilkan laba, dimana semakin tinggi rasio yang dimiliki suatu bank maka akan semakin tinggi pula tingkat laba yang akan diperoleh bank tersebut dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Meningkatnya laba yang dimiliki oleh bank ini juga menjadi pemicu untuk meningkatkan kinerjanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut, serta semakin baik pula kinerja dan posisi pangsa pasar bank tersebut. Sebelumnya menurut Ompusunggu & Wage

(2021) rasio ROA dapat dijadikan sebagai gambaran masa depan.

Menurut Putri, Erika Sefila, dan Rahmad Setiawan Delis, Manthos, dan Gergios P, dalam ES Putri, R Setiawan (2021) Peningkatan pertumbuhan kredit yang signifikan dan tidak dikelola dengan baik pada umumnya akan meningkatkan kerentanan sistem keuangan yang juga mengindikasikan adanya pengambilan risiko yang berlebihan oleh bank. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan risiko bank adalah kondisi konsentrasi pasar perbankan di suatu negara. Menurut Sathye dalam ES Putri, R Setiawan (2021) Dalam pasar yang semakin terkonsentrasi, terdapat perbedaan (gap) yang besar antara jumlah bank besar dengan jumlah bank kecil dimana jumlah bank kecil lebih banyak dibandingkan dengan jumlah bank besar.

Menurut More dalam NN Laili (2021). Studi di Amerika Serikat dan Eropa menggunakan konsentrasi pasar untuk mengukur struktur pasar. Menurut Jaya dalam A Puspitasari, R Priyadi, D Supyadi (2021), pendapatan rata-rata industri yang lebih terkonsentrasi biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan industri yang kurang terkonsentrasi. Lipczynski dalam BR Tarigan, J Lestari (2023) menyatakan bahwa rasio konsentrasi biasanya dikenal dengan n-firm concentration ratio yang dilambangkan dengan CRn dan rasio ini mengukur pangsa pasar perusahaan industri n terbesar dalam beberapa ukuran, yaitu total size industri.

Pengukuran konsentrasi pasar menurut Sahile dalam MR Saputri (2020) tidak terjadi konsentrasi apabila CR4 = 0%, hal ini berarti terjadi persaingan sempurna dimana bank terbesar dalam industri tidak akan memiliki pangsa pasar yang signifikan. Sedangkan menurut Sahile dalam MR Saputri (2020) apabila total konsentrasi CR4 = 100% maka hal ini mengindikasikan pasar yang sangat terkonsentrasi dalam bentuk monopoli murni. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, seperti yang dilakukan oleh Athanasoglou (S Rodliyah, M Syaichu, 2021), Pasiouras (A Agustini, 2022), dan Aurum (I Sakinah, 2023).

Menurut Usman (SH Rachmadi Usman, 2022) Konsentrasi pasar merupakan indikator awal untuk menilai apakah suatu penggabungan badan usaha, penggabungan badan usaha, atau pengambilalihan saham perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat atau praktik monopoli. Penggabungan badan usaha, penggabungan badan usaha, atau pengambilalihan saham perusahaan yang menimbulkan konsentrasi pasar rendah tidak berpotensi mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat atau praktik monopoli. Sebaliknya, penggabungan badan usaha, penggabungan badan usaha, atau pengambilalihan saham perusahaan yang menimbulkan konsentrasi pasar tinggi berpotensi mengakibatkan terjadinya praktik monopoli atau persaingan usaha tidak sehat tergantung pada analisis lain di pasar bersangkutan.

Selanjutnya, menurut Marit (2021), konsentrasi atau sentralisasi merupakan gabungan pangsa pasar perusahaan-perusahaan oligopoli di mana mereka menyadari bahwa mereka saling bergantung satu sama lain. Gabungan pangsa pasar tersebut membentuk suatu tingkat konsentrasi di pasar. Ketika pasar industri semakin terkonsentrasi, maka pasar industri relatif dapat menciptakan pendapatan yang lebih besar. Menurut Irawati (2020), konsentrasi pasar perbankan merupakan penguasaan pasar perbankan oleh satu atau beberapa perusahaan besar dalam industri perbankan. Rasio konsentrasi merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi pasar. Besarnya angka atau indeks konsentrasi pasar terletak antara nol dan satu.

Siregar (2021) Hipotesis kinerja struktural menyatakan bahwa konsentrasi pasar merupakan proksi dari kekuatan pasar, dimana apabila konsentrasi pasar semakin besar maka

ISSN No. 1978-3787
Open Journal Systems

produsen dalam industri tersebut akan memperoleh laba yang lebih besar. Oleh karena itu, konsentrasi pasar akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hipotesis efisien akan mampu memperoleh pangsa pasar yang besar, sehingga industri juga akan cenderung semakin terkonsentrasi. Bank yang memiliki konsentrasi pasar yang tinggi akan memperoleh laba yang lebih besar.

Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan efisien, maka bank tersebut akan memiliki pangsa pasar yang luas. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang luas akan semakin terkonsentrasi dan perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar. Menurut Annisa (2021) Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aset perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa presentase perubahan aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan aset perusahaan. Aset merupakan aset yang digunakan untuk aset operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan semakin meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, sehingga proporsi utang lebih besar dibandingkan ekuitas. Semakin tinggi presentase pertumbuhan aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan, sehingga kapabilitas perusahaan dalam meningkatkan pangsa pasar pun semakin meningkat. Sehingga berdampak pada perolehan laba yang lebih tinggi.

Menurut Rahman (2020) Pertumbuhan aset merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai. Bank dengan pertumbuhan aset yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu meningkatkan kegiatan operasionalnya. Peningkatan kegiatan operasional bank diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Pertumbuhan aset berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan umum digunakan, hal ini dikarenakan pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas masa depan dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan aset menjadi pertimbangan penting bagi para manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan aset untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Statistik perbankan konvensional menunjukkan bahwa Return On Assets pada perbankan konvensional mengalami peningkatan. Return On Assets dari tahun 2020 ROA sebesar 1,59%, artinya perbankan konvensional mengalami penurunan sebesar 1%. Tahun 2021 sebesar 1,93%, artinya mengalami peningkatan sebesar 0,34%. Tahun 2022 meningkat menjadi ROA sebesar 2,45%, artinya mengalami peningkatan dan tahun 2023 ROA meningkat menjadi 3,07% (Bursa Efek Indonesia, 2020-2023).

Jumlah aset perbankan konvensional pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 pertumbuhan aset sebesar 41,60%, tahun 2021 meningkat menjadi 45,63%, tahun 2022 meningkat menjadi 49,23% dan tahun 2023 sebesar 50,01%. (OJK, Statistik Perbankan Indonesia, 2020-2023). Aset perbankan konvensional mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan terjadi peningkatan pertumbuhan aset. Data pendukung perkembangan industri keuangan konvensional di Indonesia dalam hal pangsa pasar adalah seperti pada tabel di bawah ini:

Table 1. Conventional Banking Market Share Data 2020-2022

Years	2020	2021	2022	2023
Market Share	93,5%	93,48%	94,30%	95,68%

Source: OJK, Snapshot of Conventional Banking in Indonesia 2020-2023

Pada tabel 1, pangsa pasar perbankan konvensional pada tahun 2020 sebesar 93,5% mengalami peningkatan, pada tahun 2021 pangsa pasar meningkat menjadi 93,48% dan pada tahun 2022 sebesar 94,30% kemudian pada tahun 2023 menjadi 95,68% yang berarti pangsa pasar dari tahun ke tahun selalu mengalami pertumbuhan yang meningkat. Pangsa pasar perbankan konvensional juga terus menunjukkan peningkatan namun tidak terlalu signifikan yaitu dari 93,5% pada tahun 2020 menjadi 95,68% pada tahun 2023. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mengoptimalkan potensi pasar yang besar tersebut.

Menurut beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian dengan menggunakan konsentrasi pasar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan oleh Nurhalimah (2021) menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Koridama, F. P. (2020) menemukan hasil yang berbeda bahwa konsentrasi pasar berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian dengan menggunakan pertumbuhan aset sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan oleh Alfian dan Elen (Puspitasari, 2021) dan Rahman (2020) menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah (2021) menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Konsentrasi Pasar dan Kinerja Bank: Bukti dari Perbankan Konvensional di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Financial Performance

Menurut Fauzi dan Nugroho (2020) Secara etimologi, kata kinerja dapat disamakan dengan kata *performance* yang berasal dari bahasa Inggris. Kinerja secara umum diartikan sebagai keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kinerja pada hakikatnya merupakan suatu bentuk perwujudan hasil kerja seseorang dalam suatu perusahaan tempatnya bekerja. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas hasil kerja, maka semakin tinggi pula kinerjanya. Keberhasilan kinerja dapat dicapai dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerja.

Sinaga (2020) Kinerja merupakan hasil kerja, kinerja tidak hanya berbicara mengenai hasil kerja saja, karena pada hakikatnya kinerja memiliki arti yang luas, meliputi proses kegiatan yang sedang berlangsung dalam organisasi. Kinerja merupakan hasil kerja yang memiliki hubungan yang signifikan dengan tercapainya tujuan strategis organisasi, tingkat kepuasan pelanggan dan kontribusi yang diberikan. Kinerja yang dilaksanakan dengan fokus sesuai tujuan strategis akan memperoleh manfaat yang maksimal.

Manajemen Perbankan dalam JFA Jauwas (2023) Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Kinerja bank juga dapat dilihat melalui laporan suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi pemilik perusahaan, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank. Laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan keuangan suatu bank dapat terbaca, maka terlebih dahulu dilakukan analisis. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Rahayu (2020) Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk membantu manajer memahami apa yang perlu dilakukan

perusahaan terkait dengan informasi dari laporan keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu, manajer dapat menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

***Return On Aset* (ROA)**

Thian (2022) Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan pada total aset. Semakin tinggi return aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan pada total aset. Sebaliknya, semakin rendah return on asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan pada total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio Return On Asset (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit Before Tax x 100\%}}{\text{Total Asset}}$$

Market Concentration Ratio

Rasio konsentrasi adalah perusahaan yang memiliki pangsa pasar terbesar dengan total pangsa pasar kumulatif yang dikuasai oleh sejumlah N perusahaan. Mengenai beberapa alat ukur konsentrasi yang umum digunakan untuk menggambarkan distribusi pangsa pasar antar perusahaan dalam industri, yaitu:

1) *Concentration Ratio* (CR)

Menurut FA Cika (2023) Ukuran kekuatan pasar yang paling umum adalah rasio konsentrasi (Concetration Ratio) untuk suatu industri. Rasio konsentrasi dapat menunjukkan total pangsa pasar dari empat perusahaan terbesar di suatu pasar atau industry.

2) *Herfindahl Hirschman Index* (HHI)

Menurut Hamran (2022) Indeks Herfindahl Hirschman didefinisikan sebagai jumlah kuadrat pangsa pasar semua perusahaan dalam industri. Nilai HHI berkisar antara nol hingga satu. Industri tersebut bersifat monopoli jika HHI sama dengan satu. Semakin tinggi HHI, semakin tinggi pula ukuran pendapatan perusahaan.

3) *M-Concentration Ratio or Concentration Ratio (CR)*

Rasio konsentrasi adalah jumlah kumulatif pangsa pasar dari M (n atau angka) perusahaan terbesar dalam industri dengan nilai untuk M adalah 4, 8, dan 20. Rasio konsentrasi ini dikenal luas sebagai ukuran "kesenjangan" dalam jumlah pemasok di suatu pasar. Variabel yang umum digunakan untuk mengukur rasio konsentrasi adalah aset, modal saham, dan penjualan.

4) *Coefficient of Variation*

Koefisien variasi digunakan untuk melengkapi penggunaan rasio konsentrasi, karena rasio konsentrasi M hanya dapat memberikan informasi yang berguna tentang dias distribusi, dan rasio ini tidak dapat mengungkapkan informasi apa pun. Kekurangan ini kemudian dapat diatasi dengan koefisien variasi. Jadi peningkatan atau penurunan rasio konsentrasi M dan koefisien variasi secara bersama-sama dapat menunjukkan bentuk struktur pasar dalam industri yang diamati. Ada empat kondisi yang dapat digambarkan oleh rasio konsentrasi pasar, yaitu:

1) Rasio konsentrasi menggambarkan karakteristik struktur pasar, yaitu: monopoli, persaingan sempurna, oligopoli, persaingan monopolistik. Pasar yang berbentuk monopoli berarti rasio konsentrasinya terus meningkat, tetapi jika rasio konsentrasinya semakin rendah, berarti pasar tersebut berbentuk persaingan sempurna.

2) Rasio konsentrasi pasar menggambarkan kekuatan pasar perusahaan-perusahaan besar. Semakin tinggi rasio konsentrasi, maka semakin besar pula kekuatan pasar perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar.

3) Rasio konsentrasi pasar merupakan sinyal adanya perilaku kolusi di antara perusahaan-perusahaan besar (dominan) dalam industri. Semakin tinggi rasio

konsentrasi, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kolusi di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

4) Menurut Irawati (2020) Rasio konsentrasi menggambarkan derajat persaingan dalam pasar industri. Semakin tinggi konsentrasi pasar, maka semakin rendah tingkat persaingannya. Sebaliknya, semakin rendah konsentrasi pasar, maka semakin tinggi pula tingkat persaingannya. Namun, pada prinsipnya, konsentrasi pasar tidak terjadi secara kebetulan. Ada kekuatan-kekuatan permanen yang membentuk konsentrasi pasar yang biasanya tidak banyak berubah seiring berjalannya waktu. 5) Menurut Mutmainah (2020) Konsentrasi pasar biasanya diukur dengan menggunakan rasio konsentrasi. Rasio konsentrasi biasanya berkisar antara nol hingga satu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Sejumlah n perusahaan memiliki pangsa pasar yang relatif kecil yang menunjukkan bahwa nilai konsentrasi mendekati nol. Sebaliknya, angka rasio konsentrasi yang mendekati satu mengidentifikasi tingkat konsentrasi yang relatif tinggi.

Rasio Konsentrasi atau CR4 bertujuan untuk mengukur pangsa pasar perusahaan terbesar terhadap total pendapatan di bidang perbankan. Menurut Hamran (2022), perhitungan CR4 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR_4 = \frac{Kr1+Kr2+Kr3+Kr4}{Kr\ total} \times 100\%$$

H1: Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI.

Growth Asset

Menurut E Hernawati (2021) Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset dengan periode sebelumnya dengan periode berjalan, semakin besar aset maka semakin besar pula margin operasional yang diharapkan dapat dilakukan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset juga dapat diartikan sebagai persentase perubahan total aset pada akhir periode dari tahun sebelumnya, hingga akhir periode berjalan.

H2: Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI.

H3: Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI.

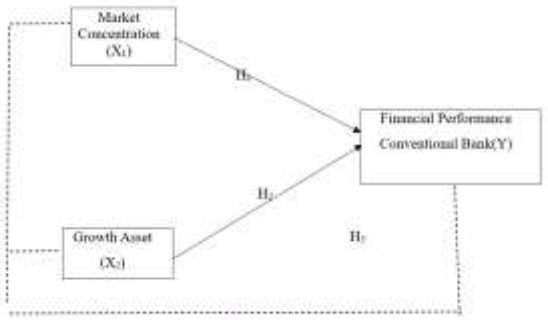

Figure :1 Conceptual Framework
(source: by researcher, 2024)

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga diperlukan suatu teknik analisis data. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa analisis regresi linier berganda dimana data sebelumnya telah diuji dengan uji asumsi klasik. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data tersebut, maka peneliti akan menggunakan alat bantu berupa software pengelolaan data statistik yaitu Statistic Product and Service Solution (SPSS). Sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh bank konvensional yang memenuhi kriteria responden sebanyak 11 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil pengujian deskriptif masing-masing variabel yang dilihat

ISSN No. 1978-3787
Open Journal Systems

dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku.

a. *Market Concentration* (X1)

Table2. Descriptive Statistical Test Results

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Market Concertations	44	,00420	,35490	4,14430	,0941886	,10174560
Asset Growth	44	-,04680	,22470	3,29430	,0748705	,06227168
ROA (Finance Performance	44	,00570	,06310	,93260	,0211955	,01347268
Valid N (listwise)	44					

(Source: by researcher, 2024)

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil statistik deskriptif variabel Market Concentration menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00420 pada PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0,35490 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2023, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0941886 dan standar deviasi sebesar 0,10174560. Dimana dari data pada tabel diatas nilai deviasinya lebih besar yang artinya Market Concentration pada penelitian ini cukup menyebar dari nilai rata-ratanya.

b. *Asset Growth* (X2)

Analisis statistik deskriptif variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai minimum sebesar -0,04680 pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) tahun 2022, dan hingga nilai maksimum sebesar 0,22470 pada PT Bank Permata Tbk (BNLI) tahun 2020, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0748705 dan simpangan baku sebesar 0,06227168. Artinya nilai pertumbuhan aset berkisar antara -0,04680 sampai dengan 0,22470 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0748705 dan simpangan baku sebesar 0,06227168. Menunjukkan bahwa data pertumbuhan aset lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dibandingkan dengan data konsentrasi pasar.

c. *Financial Performance with proxy Return on Assets* (ROA)

Hasil analisis statistik deskriptif variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,00570 PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk (BBNI) tahun 2020, dengan nilai maksimum sebesar 0,06310 PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) tahun 2020, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0211955 dan standar deviasi sebesar 0,01347268 menunjukkan bahwa data ROA lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dibandingkan dengan data konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset. Kemudian n menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam analisis dalam kasus ini, terdapat 44 data untuk setiap variabel.

The Classical Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Table. 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Uniform Parameters[a,b]	Minimum	-,01623
	Maximum	,04437
Most Extreme Differences	Absolute	,481
	Positive	,481
	Negative	,514
Kolmogorov-Smirnov Z		2,713
Asymp. Sig. (2-tailed)		,485

a. Test distribution is Uniform.
b. Calculated from data.
(Source: by researcher, 2024)

Berdasarkan tabel 3 dengan N = 44 dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) di atas menunjukkan nilai sebesar 0,485 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini signifikan yang artinya nilai residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas untuk melihat kondisi dimana terdapat hubungan yang sempurna atau mendekati linier antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada model regresi yaitu dengan melihat nilai Variance Inflation Factor

(VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF < 10,00 dan Tolerance > 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Table 4. Multicollinearity Test Results

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	,651	,318		5,115	,014		
	Market Concentration	,237	,271	,151	1,816	,013	,914	1,861
	Asset Growth	,195	,124	,104	1,011	,023	,914	1,861

a. Dependent Variable: ROA
(Source: by researcher, 2024)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai toleransi untuk variabel konsentrasi pasar yang diproksikan dengan pangsa pasar adalah 0,914 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,861 < 10 sehingga variabel konsentrasi pasar yang diproksikan dengan pangsa pasar dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. (2) Nilai toleransi untuk variabel pertumbuhan aset adalah 0,914 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,861 < 10 sehingga variabel pertumbuhan aset dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara nilai toleransi variabel konsentrasi pasar dengan pertumbuhan aset. Uji heteroskedastisitas untuk melihat kondisi dimana terjadi ketidaksamaan varians residual untuk semua observasi dalam model regresi. Metode pengujian adalah dengan uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual absolut. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan residual absolut > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel.5 Heteroscedasticity Test Results (Glejser)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,871	,612		2,614	,114
	market concentration	,451	,151	,166	2,181	,121
	Asset Growth	,291	,078	,261	1,776	,099

(Source: by researcher, 2024)

Dari uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konsentrasi pasar sebesar 0,121 dan variabel pertumbuhan aset sebesar 0,099 yang lebih besar dari a (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dalam model prediksi dengan perubahan terhadap waktu. Oleh karena itu apabila asumsi autokorelasi terjadi pada suatu model prediksi maka akan berpasangan secara bebas, namun yang berpasangan pada autokorelasi orde pertama adalah korelasi antara sampel 1 dengan sampel i-1. Uji Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson pada Tabel 6:

Table 6. Autocorrelation Test Results

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,361[a]	,175	,1511	,01514142	1,614

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_aset, Konsentrasi_pasar
b. Dependent Variable: ROA
(Source: by researcher, 2024)

Tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi untuk analisis regresi. Tabel ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,614. Ini berarti tidak ada bukti autokorelasi dalam model. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,614 menunjukkan tidak ada bukti autokorelasi dalam model. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4. Nilai yang mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi, sedangkan nilai yang mendekati 0 atau 4 menunjukkan autokorelasi. Kesimpulan:

ISSN No. 1978-3787
Open Journal Systems

Hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam model. Ini berarti bahwa kesalahan prediksi tidak berkorelasi dengan kesalahan prediksi sebelumnya. Ini merupakan asumsi penting dalam analisis regresi, karena autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter yang bias.

Table 7. Multiple Linear Regression Results

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,651	,318		5,115	,014
	Market Concentration	,237	,271	,151	1,816	,013
	Asset Growth	,195	,124	,104	1,011	,023

a. Dependent Variable: ROA

(Source: by researcher, 2024)

Nilai konstanta tersebut memiliki nilai positif sebesar 0,0651. Tanda positif berarti menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas termasuk konsentrasi pasar (X1) dan pertumbuhan aset (X2) tidak mengalami perubahan atau sebesar 0%.

Variabel konsentrasi pasar yang diproksikan dengan pangsa pasar memiliki nilai sebesar 0,237 yang berarti nilai koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi pasar yang diproksikan dengan pangsa pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan konsentrasi pasar yang diproksikan dengan pangsa pasar sebesar 1% diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,237. Variabel pertumbuhan aset memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,195 yang berarti nilai koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan aset sebesar 1% akan meningkatkan pula kinerja keuangan sebesar 0,195.

Table 8. Result Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,651	,318		5,115	,014
	Market Concentration	,237	,271	,151	,1,816	,013
	Asset Growth	,195	,124	,104	1,011	,023

a. Dependent Variable: ROA
(Source: by researcher, 2024)

Untuk menguji apakah konsentrasi pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 8, konsentrasi pasar memiliki nilai t sebesar 1,816 dengan arah positif dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,013, tingkat nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya jika nilai X meningkat maka nilai Y juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian pertama konsentrasi pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk menguji apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai t sebesar 1,011 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini signifikan. Yang berarti Ho ditolak dan H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya jika nilai X meningkat maka nilai Y juga akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian kedua pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan hasil uji t menunjukkan bahwa konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Uji F (Uji Simultan) untuk melihat apakah pengaruh variabel independen secara

simultan terhadap variabel dependen signifikan.

Table 9. Result Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,514	2	,671	2,618	,036[b]
	Residual	,761	41	,967		
	Total	,541	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Asset Growth, market concentration

(Source: by researcher, 2024)

Nilai signifikan sebesar 0,036 menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang signifikan untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kesimpulan: Hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya, variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

H1: Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel konsentrasi pasar yang diproksikan dengan pangsa pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013, terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,013 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai dikatakan signifikan apabila nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh konsentrasi pasar sebesar 0,013 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Yang mana menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan. Pengaruh positif dan signifikan tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar maka kinerja keuangan perusahaan juga cenderung meningkat. Dengan kata lain, secara parsial variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Es Putri, R Setiawan (2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Koridama, F.P. (2020), dan Nurhalimah (2021).

H2: Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,023. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,023 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai dikatakan signifikan apabila nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh pertumbuhan aset sebesar 0,023 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima. Pengaruh positif tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang semakin meningkat akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena naik turunnya pertumbuhan aset dapat dilihat dari berhasil tidaknya kinerja bank tersebut. Dengan kata lain, variabel pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman (2020), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah (2021), dan Puspitasari (2021).

H3: Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perbankan. Dapat dilihat bahwa nilai variabel independen "Konsentrasi Pasar" dan "Pertumbuhan Aset" masing-masing sebesar 0,013 dan 0,023. Hal ini berarti terdapat bukti statistik yang signifikan untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen "Konsentrasi Pasar" dan "Pertumbuhan Aset" berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen "ROA".

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia. Dengan menggunakan 11 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2023. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil, maka dapat disimpulkan dan disarankan bahwa Konsentrasi Pasar memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,13 yang berhasil menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang artinya semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar maka kinerja keuangan perusahaan juga cenderung meningkat. Kemudian Pertumbuhan Aset memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,23 yang berhasil menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang semakin meningkat akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional. Uji f pada penelitian ini memperoleh hasil sebesar 2,618 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,36 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini berarti variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Selanjutnya saran praktis yang dapat peneliti sampaikan kepada Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan agar konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset dapat meningkatkan struktur modal perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan data publikasi perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dengan periode 2020-2023.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih banyak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan sampel penelitian agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perbankan, khususnya perbankan konvensional.

Acknowledgment

Penelitian ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIE Sampit (LP2M STIE SAMPIT) dan didanai oleh STIE Sampit.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agustini, A. (2022). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

[2] Al Shadeni, E., & Erinos, N. R. (2022). Pengaruh market share dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Jurnal Eksplorasi Akuntansi.

[3] Annisa, Efi. Septiani. (2021). Kinerja Keuangan Bank Ditinjau dariPertumbuhan aset, Solvabilitas, dan perputaran Total Aset denganRisiko Pembiayaan Sebagai Variabel

Moderating. Jurnal Studi Ekonomi
[4] Anwar, K. (2022). Analisis Kinerja Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Sma Maarif Karangmoncol (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).
[5] Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2(2), 195-206.
[6] Cika, F. A. (2023). Penerapan Kebijaksanaan Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Industri Papan Bunga Florist di Kota Bandar Lampung.
[7]
[8] Dewi, A. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan PEerusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. Prospect (Jurnal Manajemen dan Akuntansi), 20(2).
[9] Erwin Dyah Astawinetu, M. M., & Sri Handini, M. M. (2020). Manajemen keuangan: Teori dan praktek. Scopindo media pustaka.
[10] Fauzi, Akhmad., & Nugroho, Rusdi. Hidayat. (2020). Manajemen Kinerja.Surabaya: Airlangga University Press.
[11] Handini, Sri. (2020). Manajemen Keuangan. Surabaya: Scopindo MediaPustaka. Hartini. (2022). Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi). JawaBarat: CV Media Sains Indonesia.
[12] Hermaya Ompusunggu, S. E., Ak, M., & Wage, M. S. (2021). Manajemen keuangan. CV Batam Publisher. Hernawati, E. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Aset terhadap Return on Equity pa-da PT Pegadaian (Persero). Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia, 1(2),
[13] Hutabarat, Francis. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten:Desanta Muliavisitama.
[14] Irawati, D. (2020). Struktur dan Dinamika Industri Perbankan Indonesia.Yogykarta: Bintang Pustaka Madani.
[15] Jauwas, J. F. A. (2023). Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, DAN NIM Terhadap ROA Pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
[16] Jumono, Sapto. (2022). Monograf Kinerja dan Kekuatan Bersaing BankPembangunan Daerah di Indonesia. Yogyakarta: CV Budi Utama.
[17] Kasmir. (2023). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Koridama, F. P. (2020). Pengaruh konsentrasi pasar, pangsa pasar dan efisiensi terhadap kinerja bank umum di Indonesia.
[18] Kusmayadi, D., Abdullah, Y., & Firmansyah, I. (2021). Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan.
[19] Laili, N. N. (2021). Pengaruh Bank Spesifik, Industri dan Makro Ekonomi pada Profitabilitas Bank di Indonesia dan Malaysia Selama Periode Krisis. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan,
[20] Maulani, T. (2021). Pengaruh Konsentrasi Pasar Jasa Audit Dan Abnormal Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan NonKeuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017–2019).
[21] Nafi'ah, J., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Perputaran Persediaan, Asset Growth Dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas.
[22] Reslaj: Religion Education Social Laa

Roiba Journal, 4(4), Nurhalimah, N. (2021). Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

[23] Nurhayati, L. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Firm Size dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

[24] Pahlevi, Cepi., & Anwar, Vebby. (2021). Kinerja Keuangan dalam PendekatanModal Intelektual Kapital dan Struktur Modal. Tangerang: PascalBooks.

[25] Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. Jurnal Manajemen, 1(1),

[26] Pratiwi, A. (2022). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Asset Pada Pt. Kimia Farma Tbk Dan Pt. Kalbe Farma Tbk. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan, 4(2),

[27] Puspitasari, A., Priyadi, R., & Supyadi, D. (2021). Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Cabai Rawit Merah di Kecamatan Cigalontang. Agribusiness System Scientific Journal, 1(1).

[28] Putri, E. S., & Setiawan, R. (2021). Konsentrasi Pasar Perbankan, Modal, dan Pengambilan Risiko Bank.

[29] Rachmadi Usman, S. H. (2022). Hukum persaingan usaha di Indonesia. Sinar Grafika. Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: ProgramPascasarjana.

[30] Rahman, Muhamad. Arya. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan PertumbuhanAset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar DalamJakarta Islamic Index (JII). Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan.

[31] Ramdhan, Muhammad. (2022). Manajemen Kinerja. Sumatera Barat: MitraCendekia Medis.

[32] Rodliyah, S., & Syaichu, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. Diponegoro Journal Of Management, 10(1).

[33] Sakinah, I. (2023). Pengaruh FDR, BOPO, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

[34] Shenurti, E., Erawati, D., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 19(1),

[35] Shufiah, W. (2023). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Rayah Al-Islam, 7(3),

[36] Sinaga, Onita. Sari., Hasibuan, Abdurrozzaq., Priyojadmiko, Eko., Butarbutar,Marisi., Purba, Sukarman., Silalahi, Karwanto. Marto., et al. (2020).Manajemen Kinerja Dalam Organisasi. Yayasan Kita Menulis.

[37] Siregar, Robert. Tua., Rahmadana, Muhammad. Fitri., Purba, Bonaraja.,Sudarmanto, Eko., Nainggolan, Pinondang., Basmar, Edwin., et al.(2021). Ekonomi Industri. Yayasan Kita Menulis.

[38] Syaifullah, Muhammad., Anwari, Khairul., & Akmal, Muhammad. (2020). Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings,Liquidity, dan Sharia Confornity. Depok: PT

[39] Rajagrafindo Persada. Tarigan, B., & Lestari, J. (2023). Analisis Struktur Pasar dan Elastisitas Transmisi Harga Wortel DI Kabupaten Karo Provinsi

Sumatra Utara. Thian, Alexander. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:

[40] Andi. Usman, Rachmadi. (2022). Hukum Persaingan Usaha di Indonesia. Jakarta:Sinar Grafika.

[41] Wahyudi, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Konsentrasi Pasar Jasa Audit TerhadapP Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

[42] Werastuti, Desak. Nyoman., Hantono, Yusran, Muhammad., Barus, Ivana.Nina., Baso, Surianto, et al. (2022). Analisis Laporan Keuangan. JawaBarat: Media Sains Indonesia.

ISSN No. 1978-3787
Open Journal Systems

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN